



Special Issue :
Webinar Nasional
HUMANIS 2023

Website. :

<http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNH>

Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Return On Asset pada PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk Periode 2010-2021

SR Sampurnaningsih¹⁾; Sakdiah Binti Md Amin²⁾; dan Nurul Aulia³⁾

Program Pascasarjana Universitas Pamulang, Indonesia

¹dosen01366@unpam.ac.id; ²sakdiah@psa.edu.my

Abstract

This study aims to determine the effect of Current Ratio and Debt To Equity Ratio on Return On Assets at PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk. period 2010-2021. The method of the research is descriptive quantitative using the classical assumption test, multiple linear regression analysis, hypothesis testing and determination coefficient test using the SPSS version 25. The results showed that CR partially had a significant positive effect on the dependent variable ROA. DER partially has no significant effect on ROA. Simultaneous test results (Test F) that CR and DER simultaneously have a significant effect on ROA. The value of the adjusted R-square says that the contribution of the CR and DER variables to ROA is 40.4% while the remaining 59.6% is explained by other variables not used in this study.

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Return On Asset pada PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk. periode 2010-2021. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA. DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil Uji simultan (Uji F) bahwa CR dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai adjuster R square mengatakan bahwa kontribusi variabel CR dan DER terhadap ROA sebesar 40,4% sedangkan sisanya sebesar 59,6% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Return On Asset

PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia usaha membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar perusahaan selalu berusaha memaksimalkan labanya. Sumber daya utamanya adalah modal sendiri yang diinvestasikan dalam aset perusahaan, seperti aset lancar, aset tetap, dan aset lainnya (Pontoh dan Ilat, 2013). Dengan bertambah besarnya perusahaan, maka perusahaan berkembang dapat mengikuti dan memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-ubah. Kondisi finansial dan perkembangan perusahaan yang sehat

akan mencerminkan efisiensi dalam kinerja perusahaan dan menjadi tuntutan utama untuk bisa bersaing dengan perusahaan lainnya.

Perusahaan yang diproyeksi masih menjadi andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional adalah perusahaan yang bergerak pada sektor makanan dan minuman. Sektor makanan dan minuman relatif lebih kuat akan gangguan perekonomian. Hal ini menjadi alasan investor optimis berinvestasi di sektor makanan dan minuman karena membuka peluang untuk bertumbuh dan berkembang.

Peneliti memilih perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT Ultrajaya Milk Industry Co.Tbk. sebagai objek penelitian. Perusahaan ini merupakan salah satu produsen terbesar produk-produk UHT (Ultra High Temperature) di Asia Pasifik dengan total kapasitas produksi mencapai lebih dari 100 juta liter setiap tahun. Berdasarkan laporan keuangan tahun 2013 dan 2014, Perusahaan ini mengalami penurunan dalam meraih laba bersih di tahun 2014, perusahaan mencatat laba bersih sebesar Rp 283.360.914. Perusahaan ini mencatat kenaikan pendapatan memang sedikit lebih kecil dibandingkan dengan target yang semula dicanangkan sebesar 15%, laba bersih juga sedikit lebih kecil dibandingkan dengan laba bersih yang dicapai pada tahun buku 2013, namun tahun buku 2014 memang dirasakan sebagai tahun yang cukup menantang bagi dunia usaha terutama dengan semakin ketatnya persaingan usaha di sektor industri makanan dan minuman, khususnya sektor industri minuman UHT.

Menurut Fania dan Giovanni (2020:111) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk. sebagai salah satu industri makanan dan minuman yang memberikan kontribusi tertinggi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap sektor Industri pengolahan di Indonesia. Pada tahun 2012, industri makanan dan minuman berkontribusi sebesar 7,14% terhadap PDB di Indonesia, dan diikuti dengan angka pertumbuhan yang terus meningkat setiap tahun, peningkatan kontribusi industri makanan dan minuman di Indonesia merupakan dampak dari peningkatan kinerja industri ini yang ditandai dengan terus bertambahnya jumlah perusahaan yang beroperasi dalam industri ini.

Tingkat tinggi rendahnya kinerja perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas dengan proxinya Current Ratio, rasio solvabilitas dengan proxinya Debt to Equity Ratio dan rasio profitabilitas dengan proxinya Return On Asset.

Menurut Thomas Sumarsan (2021:27) "Rasio Likuiditas (liquidity ratio), adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas jangka pendek". Menurut Gitman dan Zutter (2015:119), Current Ratio adalah mengukur likuiditas yang dihitung dengan membagi aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancar. Nilai rasio lancar (CR) yang semakin rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang.

Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Menurut Sutrisno (2013:224) Rasio hutang dengan modal sendiri (Debt to Equity Ratio) merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki dengan modal sendiri. Semakin tinggi Debt to Equity Ratio, menunjukkan semakin besar jumlah modal eksternal yang digunakan oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut Hery (2014:143) bahwa Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Sudana (2011:22) bahwa Return on Asset menunjukkan kemampuan perusahaan dagang menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar Return on Asset, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya.

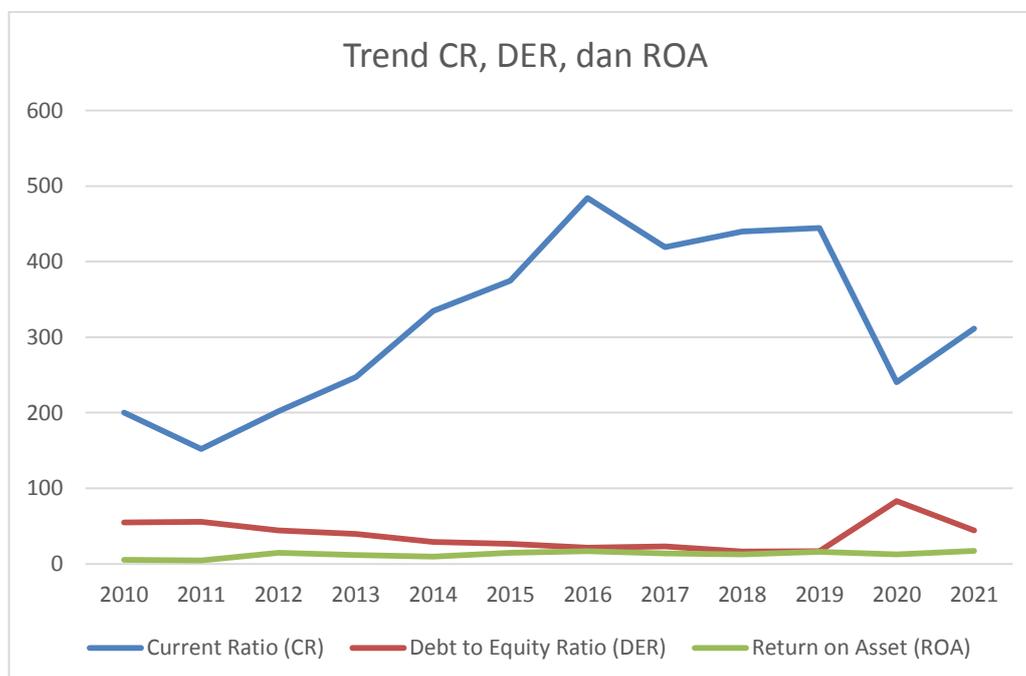
Beberapa penelitian terkait Current Ratio, Debt to Equity Ratio dalam hubungannya dengan Return on Asset sudah banyak dilakukan dan memperoleh hasil yang berbeda

beda. Hasil penelitian yang dilakukan Rita Satria (2022) menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2010 – 2020. Sedangkan penelitian SR Sampurnaningsih dkk (2022) mengatakan bahwa CR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada PT Sampoerna AGRO Tbk periode 2011 – 2020.

Selanjutnya hasil penelitian Dede Solihin (2019) menunjukkan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Asset (ROA) berpengaruh signifikan secara parsial pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2008-2017. Namun hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Devi Ariani dan Bati (2020) yang menunjukkan bahwa secara parsial Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada Perusahaan Manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI.

Kemudian hasil penelitian Tri Wartono (2018) menunjukkan bahwa Current ratio dan Debt to Equity secara simultan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Return on Asset Studi pada PT Astra International, Tbk dan didukung dengan penelitian Hasmirati dan Alfin Akuba (2019) menunjukkan secara simultan Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

Berikut adalah grafik pergerakan Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Asset pada PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk Periode 2010-2021



Sumber: laporan keuangan PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk

Gambar 1. Trend Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Assets

Berdasarkan Gambar 1.1 diatas menunjukkan pergerakan Return On Asset selama periode 2010-2021 yang mengalami fluktuasi.. Angka tertinggi nilai Return On Asset terjadi pada tahun 2016 dan 2021 yaitu sebesar 17%. Menurut Kasmir (2015) bahwa ROA suatu industry akan semakin baik jika semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan, atau dengan kata lain laba bersih yang dihasilkan dari dana yang tertanam dalam total asset meningkat disekitar 30%. Selanjutnya nilai terendah Return On Asset terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 4%.

Terjadi Peningkatan Return On Asset yang signifikan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2021 yaitu lebih dari 3 kalinya (325%) hal ini disebabkan meningkatnya penjualan dan sehingga meningkatkan laba perusahaan. Pergerakan yang fluktuatif cenderung meningkat dari ROA dapat dijelaskan dengan Pengaruh dari beberapa factor fundamental. Oleh karena

peneliti tertarik untuk menganalisis factor fundamental seperti Current Ratio dan Debt to Equity Ratio.

Selanjutnya berdasarkan gambar 1.1 diatas menunjukkan bahwa Current Ratio selama Periode 2010-2021 fluktuasi cenderung meningkat. Angka terendah pada tahun 2011 yaitu 152% hal ini mengindikasikan adanya resiko untuk membayar hutang jangka pendek dengan tepat waktu. Menurunnya CR disebabkan oleh peningkatan hutang lancar lebih besar dibanding dengan peningkatan aktiva lancar.

Angka tertinggi CR pada tahun 2016 yaitu 484% mengindikasikan bahwa perusahaan mampu membayar hutangnya dengan tepat waktu. Namun, bila Current Ratio terlalu tinggi juga belum tentu dianggap baik untuk perusahaan. Karena bisa saja disebabkan kas yang tidak digunakan secara efisien.

Berdasarkan Gambar 1.1 diatas menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio selama periode 2010-2021 mengalami fluktuasi. Angka tertinggi nilai Debt to Equity Ratio pada tahun 2020 yaitu 83% yang mengindikasikan bahwa perusahaan masih mampu membayar kewajiban jangka panjangnya tepat waktu. Pada tahun 2020 perusahaan juga melakukan aksi korporasi berupa penerbitan Medium Term Notes (MTN) sebesar Rp. 3 (tiga) triliun yang akan digunakan untuk melaksanakan rencana perluasan supply chain, logistik dan distribusi produk Perseroan serta meningkatkan kapasitas produksi. Demikian juga menambah produksi/supply bahan baku susu segar sehingga bisa mensubstitusi impor.

Pada periode tahun 2015-2019 nilai Debt to Equity Ratio rendah hal ini disebabkan total ekuitas semakin meningkat. Pada tahun 2021 Debt to Equity Ratio mengalami penurunan kembali yaitu dari 83% menjadi 44% penurunan sekitar 47%, hal ini disebabkan total ekuitas pada tahun 2021 lebih besar dibanding tahun 2020.

KAJIAN LITERATUR

Pada tinjauan literatur dilakukan kajian mengenai teori yang digunakan terdiri dari : grand theory, middle range theory, applied theory. Grand theory yang mendasari penelitian ini adalah yang menyangkut ilmu Manajemen keuangan yang merupakan kegiatan operasional dalam bisnis yang bertanggung jawab untuk mendapatkan dan memanfaatkan uang yang ada secara efektif sesuai dengan kebutuhan operasional yang efisien. Middle range theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah agency theory dan Signaling Theory.

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bagaimana hubungan keagenan di dalam teori agensi (agency theory) yaitu bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (nexus of contract) antara pemilik sumber daya ekonomis (principal) dengan manajer atau yang disebut sebagai agent yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Disini stakeholder sebagai pemberi kontrak kepada si penerima kontrak. Stakeholder bekerja dengan manajemen untuk mengoperasikan dan mengatur perusahaan. Pengurus sebagai pihak dalam pengurusan perseroan bertanggung jawab untuk memelihara hasil perseroan. Tidak jarang seorang manajer melakukan kecurangan, yang membuat perusahaan yang dijalankannya terlihat bagus dan pemangku kepentingan tetap mempercayainya. Meskipun perusahaan yang ia kendalikan sedang berjuang, hal ini menjadi landasan teori dari penelitian ini. Dimana tidak jarang manajemen menyembunyikan masalah perusahaan agar terlihat baik. Hubungan suatu teori keagenan dengan penelitian tax avoidance ini dikarenakan adanya konflik yang terjadi terhadap kepentingan laba perusahaan antara pemungut pajak (fiskus) dengan pembayar pajak (manajemen perusahaan). Jika tidak ada pengelolaan yang baik akan terjadinya suatu konflik, dimana konflik kepentingan yang terjadi ini diawali oleh adanya asimetri informasi dan moralhazard.

Spance (1973) berpendapat bahwa perusahaan akan berusaha memberikan sinyal bagi masyarakat luas terkait tentang informasi-informasi yang telah berhasil dicapai perusahaan selama melaksanakan kegiatan operasional. Signaling theory akan memberikan sinyal positif kepada pemegang saham melalui pengungkapan laporan keuangan. Dorongan perusahaan dalam menyampaikan informasi muncul diakibatkan adanya asimetri informasi antara perusahaan dan pihak eksternal karena perusahaan mengetahui informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dan prospek kedepannya daripada pihak eksternal. Kurangnya

informasi bagi pihak luar terkait perusahaan menyebabkan mereka melindungi dirinya dengan memberikan harga yang rendah bagi perusahaan. Perusahaan bisa meningkatkan nilai perusahaan melalui pengurangan informasi asimetri. Hal yang dapat dilakukan dalam mengurangi informasi asimetri ialah dengan perusahaan menyajikan sinyal yang baik dan benar untuk pihak eksternal yakni investor dan kreditor.

Teori sinyal ini memiliki keterkaitan dengan informasi yang berupa ROA atau tingkat pengembalian pada aset atau dapat dikatakan dengan seberapa besar laba yang dihasilkan dari aset yang dipakai. Oleh karena itu apabila ROA tinggi hal ini dapat menjadi sinyal yang baik bagi investor, karena dengan ROA tinggi membuktikan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik sehingga investor akan tertarik menginvestasikan dana yang dimiliki seperti surat berharga maupun saham. Ketika permintaan saham semakin banyak maka harga saham juga semakin meningkat (Suwarno & Muthohar, 2017).

Selanjutnya menurut Kasmir (2021:135) Rasio lancar atau current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin tinggi CR, maka perusahaan dikatakan mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat meningkatkan laba.

Berdasarkan definisi beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa Current Ratio adalah rasio untuk mengukur kelayakan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan asset lancar perusahaan.

Menurut Sutrisno (2013:224) Rasio hutang dengan modal sendiri (Debt to Equity Ratio) merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki dengan modal sendiri. Sedangkan Menurut Harahap (2013:303) Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung utang dan modal, yang dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar.

Berdasarkan definisi beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio merupakan suatu rasio untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi Debt to Equity Ratio maka akan meningkatkan nilai hutang yang menyebabkan penurunan laba bersih dan pada akhirnya akan mengurangi laba yang diterima oleh pemegang saham.

Menurut Sudana (2011:22), menyatakan bahwa Return On Asset menunjukkan kemampuan perusahaan dagang menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar Return On Asset, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran)".

Menurut Bungin (2015:48) "penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian".

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian yang terdiri dari dua variabel bebas yaitu Current Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2) dan satu variabel terikat yaitu Return On Asset (Y). Jenis penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk Periode 2010-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang sudah dipublikasikan melalui website resmi perusahaan <https://www.ultrajaya.co.id>. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas, Uji Autokorelasi), Uji Regresi Linear (Uji Regresi Linier Sederhana, Uji Regresi Linier Berganda), Uji Koefisien Determinasi, Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t), Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji f).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Hasil olah data menampilkan grafik P-plot yang menunjukkan bahwa sebaran titik-titik yang terarah mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan data yang berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan linear antar variabel independen didalam regresi berganda. Metode untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat pada tolerance value atau variance inflamatory (VIF). Selanjutnya berdasarkan nilai VIF dari variabel independennya diperoleh nilai sebesar $2,744 < 10$.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil olah data menampilkan Grafik Scatter Plot yang memperlihatkan bahwa titik-titik tersebut tidak membentuk pola yang jelas atau acak dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan uji run test dapat disimpulkakn nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 yaitu $0,575 > 0,05$ sehingga dapat diketahui bahwa tidak terdapat autokorelasi antara variabel independent, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-3.774	7.864		-.480	.642
CR (X1)	.040	.015	.961	2.603	.026
DER (X2)	.087	.090	.358	.969	.355

Sumber: Data penelitian, 2022

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda maka dihasilkan persamaan berikut ini:

$$ROA = -3,774 + 0,040 CR + 0,087 DER + e$$

Berdasarkan hasil uji t beserta nilai signifikansi nya untuk setiap variabel independen

1. Current Ratio nilai $t_{hitung} 2,603 > t_{tabel} 2,228$ dengan nilai signifikansi $0,026 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa Current Rasio secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.
2. Debt to Equity Ratio nilai $t_{hitung} 0,969 < t_{tabel} 2,228$ dengan nilai signifikansi $0,355 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	128.809	2	64.405	5.064	.030 ^b
	Residual	127.191	10	12.719		
	Total	256.000	12			

Sumber: Data penelitian, 2022

Berdasarkan hasil uji F, nilai $F_{hitung} 5,064 > 4,103$ dengan nilai signifikan $0,030 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Current Ratio dan Debt to Equity Ratio secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset.

Berdasarkan analisis **Koefisien Determinasi (R^2)** didapat nilai adjusted R^2 sebesar 0,404. Artinya kemampuan variabel Current Ratio dan Debt to Equity Ratio dalam menjelaskan variabel Return On Asset sebesar 40,4% sedangkan sisanya sebesar 59,6% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio, terhadap Return On Asset pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Co.Tbk periode 2010-2021, dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat Pengaruh Current Ratio secara parsial positif signifikan terhadap Return On Asset.
2. Tidak terdapat Pengaruh Debt to Equity Ratio secara parsial terhadap Return On Asset.
3. Terdapat pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio secara simultan terhadap Return On Asset.

Hasil penelitian ini merekomendasikan

1. Perusahaan sebaiknya menjaga rasio likuiditasnya agar dalam keadaan seimbang agar tidak ada jumlah kas yang menganggur atau tidak digunakan secara efisien dan menjaga agar perusahaan mampu melaksanakan kewajiban jangka pendeknya sehingga kemampuan untuk menghasilkan profitabilitas dapat meningkat.
2. Perusahaan sebaiknya dapat meningkatkan pengelolaan asset secara efektif dan efisien sehingga meningkatkan laba yang dihasilkan. Jika tingkat profitabilitas perusahaan meningkat akan menjadi daya tarik investor untuk berinvestasi.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan lebih mengembangkan penelitian dengan menambah variabel-variabel lain dan menggunakan objek penelitian lain agar penelitian menjadi kuat tentang Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana.
- Fahmi, I. (2016). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: CV Alfabeta.
- Ghozali, I. (2017). Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J., & Chand J. Zutter. (2015). Principles of Managerial Finance, Fourteenth Edition. United States: Pearson Education.
- Harahap, S. S. (2013). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Hasibuan, M. S. (2012). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Herry. (2015). Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan. Yogyakarta: Tri Admojo CAPS.
- Hery. (2014). Analisis Kinerja Manajemen. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2016). Financial Ratio For Business. Jakarta: PT Grasindo.
- Hilmi, M. (2010). Analisis Penggunaan Utang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi yang Go Public di BEI Periode 2004-2009. Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Kasmir. (2008). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.sa
- Kasmir. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Depok: Rajawali Pers.
- Musthafa. (2017). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Nitisemito, A. S. (2012). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: CV. Alfabeta.
- Parera, A. (2020). Dasar-Dasar Manajemen. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pontoh, W., & Ventje Ilat. (2013). Determinant Capital Structure and Profitability Impact (Study of Listed Company in Indonesian Stock Exchange). Research Journal of Finance and Accounting.
- Sartono, A. (2015). Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.
- Solihin, I. (2010). Pengantar Manajemen. Jakarta: Erlangga.

- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. W. (2022). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sumarsan, T. (2021). *Manajemen Keuangan, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: CV. Campustaka.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Umar, H. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Ardhefani, H., Pakpahan, R., & Djuwarsa, T. (2021). Pengaruh CR dan DER terhadap ROA pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1 (2), 341-351.
- Ariani, D., & Bati. (2020). Pengaruh CR, DER, dan DAR Terhadap ROA pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Sains*, 1 (2).
- Fania, & Giovanni, A. (2020). Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk Tahun 2009-2018). *SAINS: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 13 (1), 108-122.
- Hasmirati, & Akuba, A. (2019). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sistem Informasi, Manajemen dan Akuntansi (SIMAK)*, 17 (1), 32-41.
- Irawan, G. P., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio dan Quick Ratio Terhadap Return On Assets. *Costing : Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 81-89.
- Linggasari, D. N., & Adnantara, K. F. (2020). Pengaruh DER, Firm Size, CR, dan WCTO Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018. *Journal Research Accounting (JARAC)*, 2 (1), 33-49.
- Sampurnaningsih, S. R., Fadilah, M. R., & Sopian, A. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio Terhadap Kinerja Keuangan PT Sampoerna Argo Tbk. Periode 2011-2020. *HUMANIS (Humanities, Management and Science Proceedings)*, 2 (2), 178-185.
- Satria, R. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Mayora Indah Tbk. Periode 2009-2020. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5 (2), 440-447.
- Solihin, D. (2019). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Kalbe Farma, Tbk. *Kreatif Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 7 (1), 115-122.
- Wartono, T. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi pada PT Astra International, Tbk). *Jurnal Kreatif : Pemasaran, Sumberdaya Manusia dan Keuangan*, 6 (2), 78-97.